

Proses Hijrah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

Ade Yunida Almelita Putranti^{1*}, Mia Nur Insani², Mutiara Karima³, Wahdan Najib Habibi⁴

^{1,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar /FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia /FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Pendidikan Akutansi /FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: a510160221@student.ums.ac.id

Abstrak

Keywords:

Proses; Hijrah;
Mahasiswa

Hijrah menjadi trend di kalangan mahasiswa saat ini. Permasalahan yang muncul terkait hijrah saat ini yaitu adanya perbedaan perspektif mengenai hijrah yang menjadi indikator kurang pemahaman makna hijrah secara utuh sehingga menimbulkan ketidaktepatan dalam proses hijrah yang berpengaruh pada pencapaian tujuan hijrah yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses hijrah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta berdasarkan makna, motivasi, dan pengaruh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi yang menekankan pada pengalaman dan esensi suatu fenomena. Hasil penelitian ini yaitu proses hijrah mahasiswa berdasarkan makna, motivasi, dan pengaruh. Pertama pemaknaan hijrah, makna hijrah bagi mahasiswa dirumuskan dengan 3C yaitu (changed, controlling, contribution). Kedua, motivasi hijrah mahasiswa berdasarkan prioritas kegiatan antara keagamaan dan akademik ada tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Ketiga, pengaruh hijrah mahasiswa mencakup hubungan dengan Allah, hubungan dengan diri pribadi dan hubungan dengan masyarakat yang meliputi perkembangan aktifitas, respon lingkungan, perasaan, tantangan, serta perubahan ketika hijrah.

1. PENDAHULUAN

Saat ini istilah hijrah sedang ramai diperbincangkan, khususnya dikalangan generasi muda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu perpindahan Nabi Muhammad SAW bersama sebagian pengikutnya dari Makkah ke Madinah untuk menyelamatkan diri dan sebagainya dari tekanan kaum kafir Quraisy Makkah. Secara etimologi kata hijrah berasal dari bahasa Arab yang berbentuk kata benda (*isim*) dari kata kerja (*fi'il*) hajara yang berarti memutuskan hubungan, pindah, dan meninggalkan suatu tempat pindah kepada yang lain. (Ibn Atsiir al- Jazri, Nihayah fi Gahrib al-Hadits wa al-atsar, JuzIV: 239). Namun, saat ini makna

hijrah sudah mengalami perluasan. Syifa Fauzia, (2018), Ketua Umum Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) mengatakan bahwa istilah berhijrah tak hanya bermakna harfiah saja, seperti saat Nabi Muhammad SAW berpindah dari Makkah ke Madinah. "Hijrah berarti berpindah atau berubah. Namun, sekarang maknanya lebih meluas saat ini. Tak hanya secara fisik, namun juga menjadi lebih baik (secara sifat), pungkasnya dalam peluncuran Sasha Halal Toothpaste. Pandangan mengenai hijrah juga disampaikan secara rinci oleh Busthomi, (2016 : 70-71) yang membagi hijrah dibagi menjadi 3 tingkatan yaitu *hijrah makaniyah*, *hijrah nafsiyah*, dan *hijrah amaliyah*. Hijrah

Makaniyah yaitu pindah dari tempat yang tidak aman ke tempat yang aman. *Hijrah nafsiyah* yaitu hijrah perpindahan secara spiritual dan intelektual dari kekafiran kepada keimanan. *Hijrah Amaliyah* yaitu perpindahan perilaku dan perbuatan seperti perpindahan dari perilaku jahiliyah kepada perilaku / akhlaq Islam. Hal ini menunjukkan konsep hijrah yang sesungguhnya jauh lebih luas dari sebagian pandangan seseorang saat ini. Kompleksitas makna hijrah tersebut dapat diartikan bahwa hijrah tidak hanya membahas masalah fisik saja, melainkan juga terkait dengan masalah *non-fisik*. Selain terkait makna, perlu diperhatikan mengenai motivasi serta pengaruhnya bagi kehidupan. Motivasi dalam hijrah harus diniatkan hanya karena Allah semata sehingga dapat diaplikasikan dengan tepat dalam kehidupan sebagai puncak perbaikan dalam setiap aspek kehidupan.

Permasalahan yang muncul terkait hijrah saat ini yaitu adanya perbedaan perspektif mengenai hijrah. Kurang adanya pemahaman makna hijrah secara utuh diketahui melalui pendapat beberapa orang, ada sebagian yang membatasi hijrah pada peristiwa Nabi Muhammad SAW, ada juga yang membatasi hijrah hanya sebatas bentuk perubahan penampilan. Menurut hasil penelitian (Setiawan, 2017 :105), informan laki-laki (*ikhwan*) berhijrah dengan mengubah penampilan dengan menggunakan celana jeans terlebih dahulu yang dilipat dan lebih mengutamakan kemeja. Bagi perempuan (*akhwat*), mereka menggunakan *make-up brand* yang halal dan sederhana. Hijrah tersebut dapat dikatakan sebagai hijrah secara fisik saja, perkembangan dari pandangan tersebut, dari hasil wawancara salah satu mahasiswa mengatakan bahwa “hijrah merupakan perubahan sikap dan perilaku dalam diri selain perubahan fisik”. Maka hijrah sendiri harus dilakukan secara keseluruhan mencakup semua aspek baik materi maupun non-materi, baik jiwa maupun harta benda sebagaimana Allah berfirman : “*Orang-orang yang beriman, berhijrah dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya disisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapatkan kemenangan*”. [QS.At Taubah : 20]. Selain itu hal yang banyak ditemukan perbedaan dalam hijrah yaitu motivasi.

Motivasi yang salah salah akan jauh pada tujuan hijrah yang sesungguhnya yaitu mendapatkan ridho Allah SWT. Dalam hadist diriwayatkan saat Sahabat Umar bin Khaththab ra berkata, “Aku mendengar Rasulullah Saw bersabda, Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya dan sesungguhnya setiap orang itu akan mendapatkan apa yang dia niatkan. Barang siapa hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia atau karena wanita yang hendak dinikahinya maka hijrahnya sesuai ke mana dia hijrah.” (HR. Bukhari dan Muslim). Niat atau motivasi yang salah dalam berhijrah ini menimbulkan kerugian serta tidak akan memberikan pengaruh dan perubahan positif baik bagi diri sendiri maupun masyarakat padahal orang-orang muslim diberikan gelar Allah SWT sebagai *Khairu Ummah* atau sebaik-baiknya umat [QS. Ali Imran (3) : 110]. Realisasi tersebut sangat mudah terutama bagi mahasiswa karena perannya sebagai pemuda yang besar potensinya dalam membangun peradaban yang lebih baik yang mana saat ini kita ketahui bahwa peradaban manusia semakin lama semakin merosot.

Di Indonesia terdapat beberapa organisasi Islam yang mewadahi masyarakat dalam berhijrah. Salah satu organisasi Islam tersebut yaitu Muhammadiyah. Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi gerakan dakwah amar makruf nahi munkar dengan maksud dan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. [Hidayat, dkk.2017; 201]. Dibiidang pendidikan, lembaga ini berdiri dari mualai TK sampai Perguruan Tinggi. Salah satu universitas muhammadiyah termuka di Indoonesia adalah universitas muhammadiyah Surakarta yang berada di Surakarta jawa tengah Indonesia. Di Universitas Muhammadiyah Surakarta cukup banyak gerakan dakwah di UMS yaitu antara lain seperti Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Lembaga Dakwah Mahasiswa dan Pengabdian Masyarakat (LDM-PM), Relawan Masjid Fadlurahman, Relawan Masjid Sudalmiyah, MPQ dan lain-lain. Organisasi-organisasi ini yang memfasilitasi mahasiswa dalam berhijrah.

Adanya perbedaan perpektif yang mengenai hijrah ini dapat mempengaruhi fase proses hijrah seseorang. Oleh karena itu pemahaman yang utuh diperlukan agar mencapai proses dan tujuan hijrah dengan tepat terutama bagi mahasiswa yang memiliki andil dalam membangun lingkungan masyarakat sekitar. Berdasarkan pemaparan tersebut perlu adanya penelitian mengenai proses hijrah mahasiswa sehingga dapat memberikan pandangan atau rujukan bagi mahasiswa terkait perannya sebagai *agent of change* yang mampu membawa perubahan masyarakat menuju kemajuan peradaban. Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi proses hijrah mahasiswa berdasarkan makna, motivasi, maupun pengaruh hijrah mahasiswa UMS. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan mengenai perkembangan hijrah mahasiswa serta menjadi rekomendasi dalam menentukan tujuan dan strategi dalam proses hijrah.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Juli sampai September 2019. Sumber data penelitian ini yaitu berasal dari mahasiswa UMS yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel yaitu mahasiswa yang berhijrah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, kuesioner dan wawancara. Angket disebarakan secara terbuka kepada seluruh mahasiswa aktif UMS yang terdiri dari 12 fakultas dengan tujuan untuk menyeleksi mahasiswa yang sedang berhijrah. Sedangkan wawancara dilakukan setelah penyebaran angket sebagai bentuk tindak lanjut untuk mengetahui proses hijrah mahasiswa secara mendalam mengenai fakta-fakta yang menyangkut makna, motif, serta pengaruh hijrah yang dialami mahasiswa UMS. Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa kegiatan kajian keislaman sebagai bentuk perkembangan hijrah di lingkungan mahasiswa. Setelah tahap pengumpulan data kemudian dilanjutkan tahap penganalisisan data yaitu menggunakan analisis data fenomenologis. Menurut Hegel dalam Ahimsa-Putra, (2012:273) makna fenomenologi sebagai “pengetahuan yang atau hadir dari sebuah kesadaran” (“*knowledge as*

it appears to consciousness”). Selain itu menurut Putra, fenomenologi diartikan sebagai “ilmu pengetahuan tentang penggambaran apa yang dilihat oleh seseorang, apa yang dirasakan dan diketahuinya dalam *immediate awareness and experience-nya*. Jadi pendekatan ini menekankan pada kesadaran dan pengalaman sebagai sudut pandang dalam memahami suatu. Tahap analisis data sesuai dengan Moustakas dalam Sudarsyah, (2013:26-27) yang mengidentifikasi lima tahapan utama yaitu (1) Membaca data dan menetapkan *Initial Code*, (2) Identifikasi *Initial Code*, (3) Pengelompokan *Initial Code* kedalam *Category*, (3) Membuat Ringkasan dan (4) Membuat *Individual Textural Description* (ITD).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Makna Hijrah

Kebanyakan mahasiswa UMS mereka menyatakan bahwa hijrah merupakan perubahan diri dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Sebagian besar dari mereka menyatakan bahwa hijrah sangat penting sebagai jalan menuju surga-Nya. Ada berbagai langkah mahasiswa dalam berhijrah. Ada yang berhijrah dengan cara mengubah cara berpakaian dari yang tidak sesuai syariat menjadi sesuai dengan syariat islam (berkerudung sesuai syariat, memakai gamis, meninggalkan celana). Ada mahasiswa mengawali hijrahnya dengan mengikuti kajian-kajian baik secara langsung maupun *online* melalui ceramah para Ustad. Ada yang berhijrah dengan cara mengubah pola pikir (*mindset*). Mereka berfikir untuk selalu mempertimbangkan setiap perbuatan yang dilakukan karena semua itu ada konsekuensi/balasannya, mengetahui bahwa hidup banyak ujian sehingga perlu membenahi diri menjadi lebih baik, ada juga yang mengungkapkan bahwa mereka mengingat akan adanya kehidupan akhirat, pentingnya beramal sholih). Ada yang mulai berhijrah dengan perubahan sikap dan perilaku serta memperdalam keyakinan (aqidah) islam. Ada yang berhijrah dengan memperbaiki dan meningkatkan amalan ibadah seperti sholat, membaca Al-qur'an. Sebagian dari mereka memahami makna hijrah sebagai suatu perubahan dari hal buruk

ke hal baik sebanyak 86,2%. Sedangkan lainnya ada yang menyatakan bahwa hijrah sebagai proses menjauhkan diri dari kemaksiatan (10,3%), serta proses perubahan seseorang untuk *men-support* dakwah (3,4%).

Pemaknaan hijrah oleh mahasiswa UMS dapat dibedakan menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Pertama internal yaitu (*changed and controlled*) sedangkan secara eksternal yaitu *contribution*. Dari data tersebut diketahui bahwa makna hijrah dari mahasiswa UMS kebanyakan mengartikan hijrah secara umum yaitu suatu perubahan dari buruk menjadi baik, ada sebagian yang menyatakan hijrah sebagai suatu tindakan untuk menghindari kemaksiatan, serta ada juga yang mengatakan bahwa hijrah suatu perubahan dari sebelumnya tidak mendukung dakwah menjadi ikut berkontribusi dalam kegiatan dakwah.

Jadi ada tiga kata kunci hijrah mahasiswa UMS yaitu 3C (*changed, controlled, contribution*) atau hijrah berarti perubahan, pengendalian dan kontribusi. Jadi dapat dikatakan hijrah merupakan (1) suatu perubahan hidup, (2) ikut berkontribusi dalam menjunjung agama (dakwah), dan (3) mampu berperan pengawas/pegontrol keadaan lingkungan (*amar ma'ruf nahi mungkar*). Dari hasil penelitian tersebut diketahui makna hijrah mahasiswa UMS sesuai dengan pendapat Busthomi yang membedakan hijrah menjadi tiga macam (*Nafsiyah, Makaniyah, Amaliyah*). Namun, ada jawaban mahasiswa memaknai hijrah berbeda dari ketiga macam hijrah tersebut yaitu menyatakan hijrah dimulai dari hati.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa makna hijrah mahasiswa UMS cukup luas sebagaimana sesuai hakikat hijrah menurut (Ibrohim, 2016: 71) yang menyatakan "Hijrah bagaikan suatu mata rantai kehidupan, tidak dapat dilepaskan dari proses hidup yang bersifat dinamis dan terus berkembang kearah yang lebih maju. Hidup, bukan sekedar ada tapi mengada', *not only being but becoming*". Ini berarti hijrah tidak berhenti pada pencapaian yang telah didapat melainkan merupakan suatu usaha untuk terus menjadi bagian dari perubahan yang sebenarnya. Dapat dilihat dalam lampiran Gambar 1. Makna Hijrah.

3.2 Motivasi Hijrah

Motivasi mahasiswa UMS dalam berhijrah berasal dari dalam (diri sendiri) maupun luar (lingkungan dan lembaga/organisasi). Hijrah dari diri sendiri (melalui proses pendewasaan). Hijrah yang berasal dari luar yaitu dari ajakan atau nasehat teman serta dari pengaruh lingkungan seperti lembaga organisasi seperti Rohis (Kerohanian Islam) atau melalui pendidikan di pondok pesantren. Sebanyak 55,2% berasal dari lingkungan, diri sendiri (34,4%) dan ikatan lembaga dan organisasi (10,3%). Hijrah pada mahasiswa dibuktikan dengan mengorbankan berbagai hal mulai dari waktu, pikiran, perasaan, pergaulan, bahkan materi. Pengorbanan yang mereka lakukan selama hijrah meliputi dua aspek yaitu fisik maupun *non-fisik*. Hijrah mengorbankan waktu untuk keluarga, belajar, dan beristirahat dikorbankan untuk mengkaji islam. Pikiran untuk belajar mengkaji islam lebih dalam. Lalu perasaan yang harus dikorbankan ketika hijrah yaitu saat harus bisa melawan ego dalam menghadapi setiap kondisi, harus meninggalkan orang yang dikasihi karena berpotensi pada perbuatan zina, menyisihkan sebagian materi untuk bersedekah, meringankan beban orang lain. Pengorbanan secara fisik dengan presentase 37,9%, sedangkan *non-fisik* sebesar 58,6%. Cara menjaga keistiqomahan mahasiswa dalam berhijrah ada berbagai macam. Berdasarkan wawancara, cara mahasiswa untuk istiqomah berhijrah yaitu niat ikhlas karena Allah SWT, menjalin kedekatan kita dengan orang-orang sholih, ikut komunitas-komunitas dakwah, mengubah *mindset*, berdoa meminta untuk selalu diistiqomahkan, mengkaji islam baik secara langsung atau secara *online*, menutup aurat, selalu ingat orang tua, dan beramal sholih, perubahan pola pikir (*mindset*) kearah akhirat. Mahasiswa dalam berhijrah mahasiswa mencari guru/ikut komunitas (27,5%), meluruskan niat (20,6%), beribadah (17,2%) dan mengikuti kajian (10,3%). Perbandingan tingkat prioritas mahasiswa terhadap aktifitas spiritual dan akademik menjadi salah satu indikator tingkat motivasi mereka dalam hijrah. Prioritas mereka diketahui dengan membandingkan tingkat kepentingan antara kegiatan keagamaan dan aktifitas akademik mereka

sebagai mahasiswa. Ada sekitar 20,6% menyatakan lebih mengutamakan kegiatan keagamaan, 31% mengutamakan kegiatan akademik, serta sebanyak 48,2% mengatakan seimbang antara kegiatan agama dan akademik. Presentase data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi mahasiswa dalam hijrah dibedakan menjadi tiga tingkat yaitu tinggi (mengutamakan spiritual), sedang (seimbang antara spiritual dan akademik), serta pada tingkat rendah (mengutamakan akademik). Dari data diketahui bahwa motivasi hijrah mahasiswa paling banyak pada tingkatan medium atau seimbang antara aspek spiritual dan akademik yaitu sebesar 48,2%.

Perjuangan dakwah Rasulullah dapat menjadi teladan untuk memotivasi kita dalam berhijrah. Saat dakwah Rasulullah mulai mengkhawatirkan kaum Quraisy, maka mereka mengirim paman beliau, Abu Thalib untuk menghentikan dakwah Rasul maka Rasulullah berkata, "Meskipun mereka meletakkan matahari di tangan kananku, dan bulan di tangan kiriku, agar aku menghentikan dakwah ini, niscaya aku tidak akan menghentikan dakwah ini hingga Allah memenangkannya atau aku binasa dalam kuasa-Nya" (Azzam & Gouverneur dalam Amiri, 2019:19)^[10]. Dakwah itu sendiri memiliki hubungan yang kuat dengan hijrah. Hijrah yang berkembang sekarang tidak lain adalah hasil dari pengembangan dakwah. Menurut (Yulius, Slamet dan Muhammad Al Hafizh, 2019: 367) Dakwah adalah kegiatan untuk mengajak orang untuk memiliki sikap yang baik dan tidak melakukan tindakan buruk. Dapat dilihat dalam lampiran Gambar 2. Makna Hijrah.

3.3 Pengaruh Hijrah

Pengaruh yang dialami mahasiswa setelah hijrah meliputi beberapa aktivitas, respon dari lingkungan, perasaan, tantangan serta aspek. Dari segi aktifitas yang dilakukan mahasiswa dalam hijrah yaitu meliputi beberapa macam yaitu mengikuti taklim (52%), meningkatkan ibadah (20,6%), menjaga diri (berpakaian syar'i, lisan/menjaga hubungan dengan bukan mahram) sebanyak 10,3% serta diikuti jawaban lain (mengajar mentoring, aktif dalam komunitas, berdiskusi, membaca buku, meneladani Rasul, serta muhasabah diri) dengan presentasi masing-

masing 3,4%. Respon dari lingkungan (keluarga, teman, masyarakat) yang dirasakan mahasiswa ketika hijrah yaitu ada respon positif maupun negatif. Sebanyak 65,5% mendapat dukungan dari lingkungan, 6,9% tidak mendukung, 6,9% merasakan keduanya (mendukung dan tidak mendukung), serta 20,6% meragukan hijrah mereka. Perasaan yang dirasakan mahasiswa hijrah sebagian besar (72,4%) menyatakan merasakan ketenangan, lebih dihargai dan bersyukur masing-masing 3,4 %, menjadi lebih baik, lebih dekat dengan Allah masing-masing 6,9%. Tantangan dalam hijrah mahasiswa antara lain berasal dari diri sendiri sebanyak 41,3%, dari lingkungan (61,5%).

Perubahan yang dialami mahasiswa dalam hijrah secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu perubahan dari diri sendiri, hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT dan sosial masyarakat. Perubahan dari dalam yang dialami saat hijrah meliputi perubahan penampilan, sikap, pola pikir, perilaku serta amal ibadah dengan presentase keseluruhan 89,7%. Perubahan yang dari luar diri yaitu kedekatan hubungan dengan Allah dan kepedulian sosial yaitu sebesar 10,3%. Dari presentase tersebut perubahan yang dialami mahasiswa dalam hijrah mencakup 3 aspek yaitu hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan diri pribadi, dan hubungan dengan masyarakat. Sebagaimana menurut (Sebagaimana menurut (Natsir dalam Ris'an, 2018:109) Islam adalah ideologi, tidak hanya mengenai ibadah, melainkan juga *mu'amalah*. Islam bukan hanya agama dalam hal hubungan antara manusia dan Tuhannya. Islam mengandung dua unsur, yaitu unsur hubungan manusia dengan Tuhan dan unsur hubungan manusia dengan sesamanya. Dapat dilihat dalam lampiran Gambar 3. Pengaruh Hijrah.

4. KESIMPULAN

Hijrah menjadi fenomena yang terjadi pada mahasiswa UMS. Pemahaman yang tepat mengenai hijrah dapat mengantarkan pada tujuan hijrah yang sesungguhnya yaitu mendapatkan ridho Allah, selain itu hijrah sebagai titik awal perubahan peradaban masyarakat. Secara umum sebagian besar pemahaman mahasiswa UMS mengenai hijrah cukup luas. Dapat disimpulkan terdapat

keterhubungan antara tiga unsur (makna, motivasi, pangaruh) dalam pengalaman hijrah mahasiswa. Adanya motivasi dan perubahan hidup mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari pandangan mereka terhadap hijrah. Ada tiga makna hijrah mahasiswa yaitu perubahan, pengendalian, dan kontribusi. Hijrah dibedakan menjadi beberapa macam yaitu fisik/penampilan, pola pikir, sikap dan perilaku, dan ruhiyah/perasaan. Motivasi hijrah mahasiswa dibedakan ada tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Ada tiga sebab hijrah mahasiswa yaitu dari diri sendiri, orang lain, dan lembaga atau organisasi (pesantren, rohis). Langkah hijrah mahasiswa dibuktikan melalui pengorbanan yang mereka alami ketika hijrah yaitu dari fisik maupun non-fisik. Strategi mahasiswa agar tetap istiqomah dalam mempertahankan motivasi dalam hijrah yaitu dengan menguatkan niat, meningkatkan ibadah, mengubah mindset, berada pada lingkungan yang baik. Pengaruh hijrah dari berbagai unsur (aktivitas, perasaan, respon, tantangan) terintegrasi dalam perubahan hidup yang mencakup tiga aspek yaitu hubungan dengan Allah SWT, hubungan dengan diri pribadi, dan hubungan dengan masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

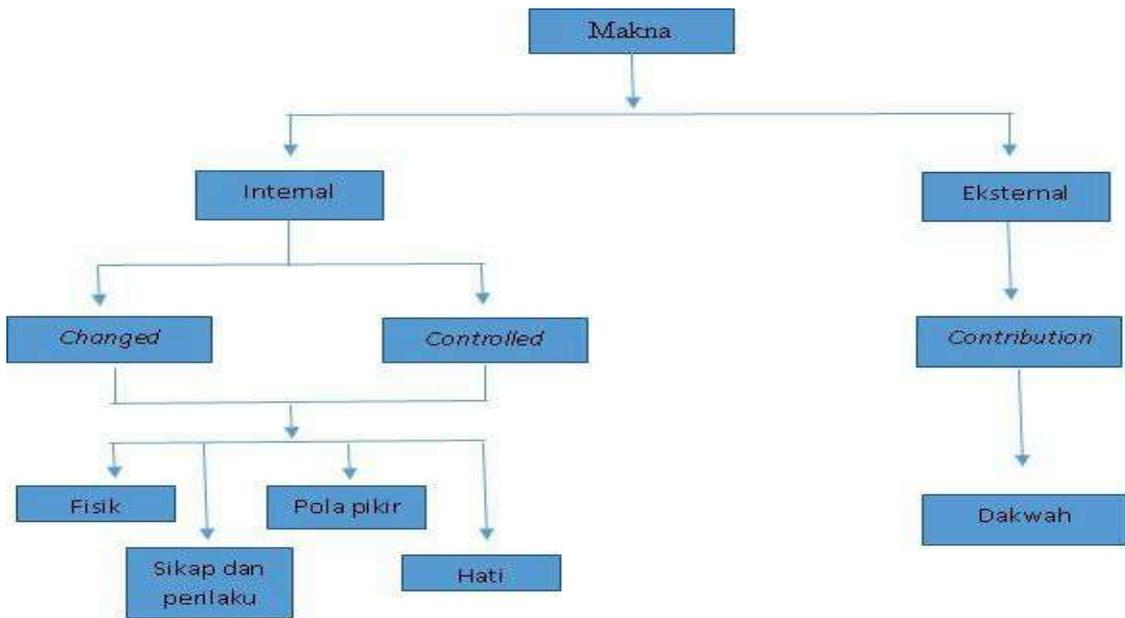
Ucapan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta dan kepada dosen pembimbing kami Bapak Wahdan Najib Habiby yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini.

REFERENSI

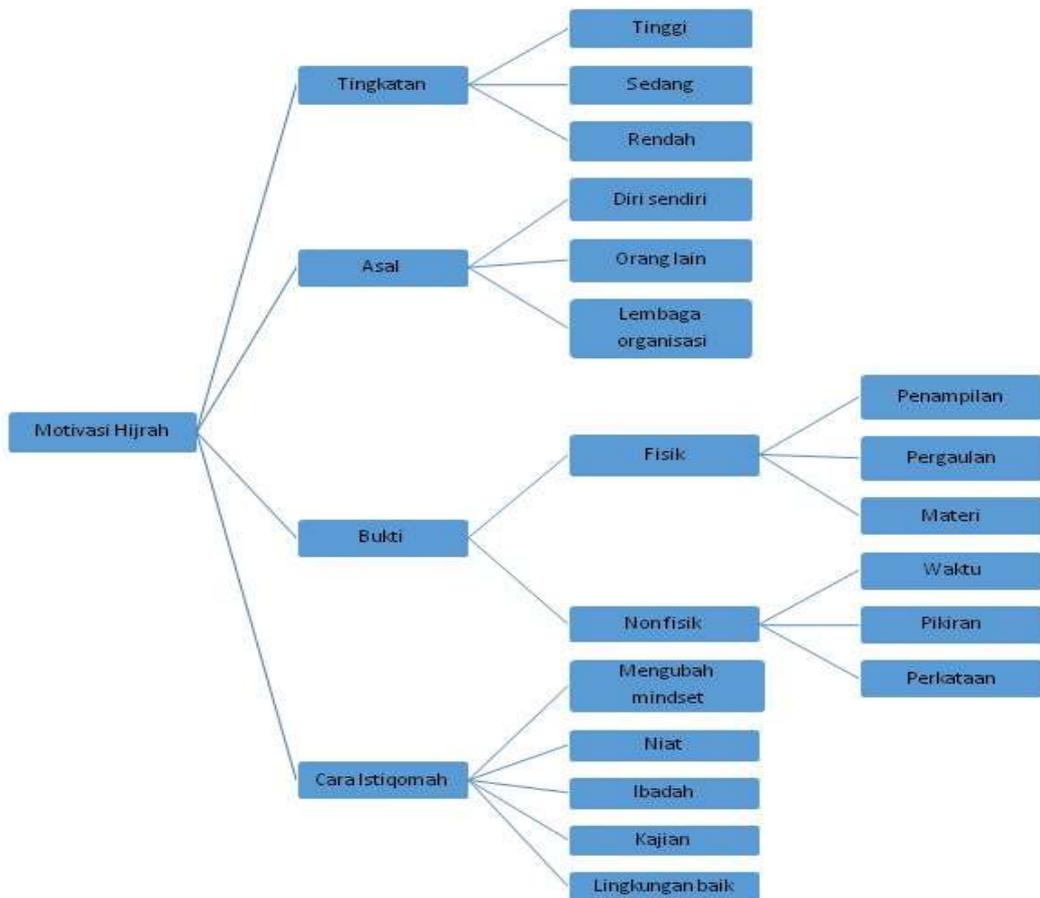
- [1] Kamus Besar Bahasa Indonesia. [Online]. [Diakses 8 Januari 2020]. Tersedia pada <https://kbbi.web.id/hijrah>.
- [2] Ibn Atsiir al- Jazri, Nihayah fi Gahrib al-Hadits wa al-atsar, Juz IV: 239
- [3] Perluasan Makna Berhijrah dalam Islam.2018. [Diakses pada 9 Januari 2020]. Tersedia pada: [https://www.medcom.id/ramadan/tips-](https://www.medcom.id/ramadan/tips-ramadan/0Kv7XG1N-perluasan-makna-berhijrah-dalam-islam)

ramadan/0Kv7XG1N-perluasan-makna-berhijrah-dalam-islam.

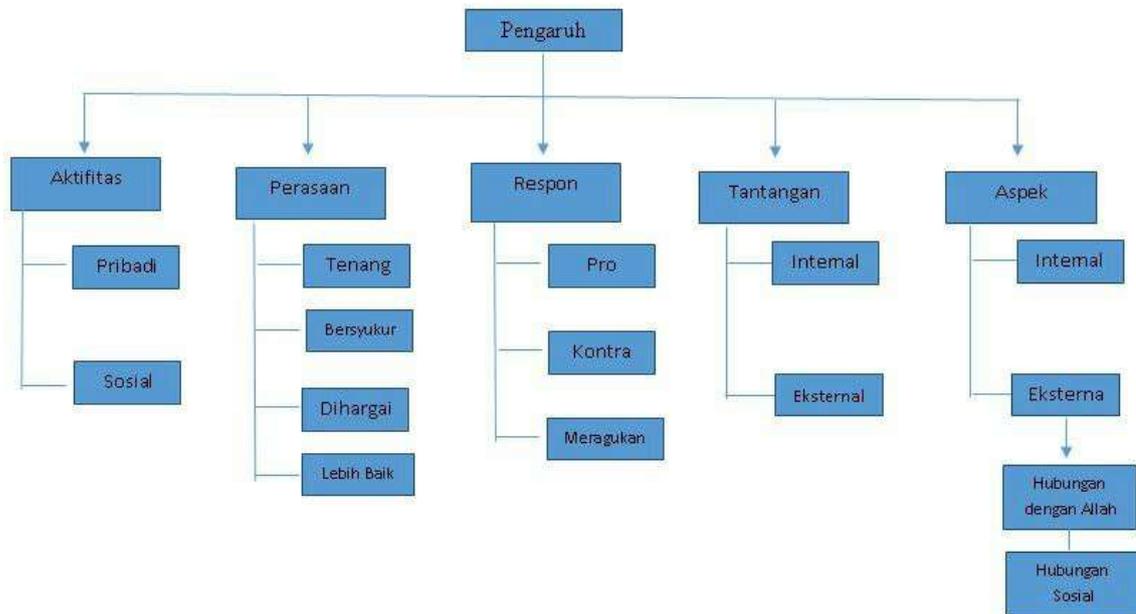
- [4] Ibrohim, busthomi. Memaknai Momentum Hijrah. *Studia Didaktika*. 2016; 10(2):65-74.
- [5] Setiawan, Erik, dkk. Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('followers') Akun 'LINE@DakwahIslam. Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung. *Media Tor*. 2017; 1(10):97-108.
- [6] Al quran Terjemahan.2014. Kementrian Agama RI. Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu.
- [7] Hidayat, Syamsul, dkk. *Studi Kemuhmadiyah*. Surakarta: LPIK Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2017; 201.
- [8] Ahimsa-Putra, H.S. Fenomenologi Agama: Pendekatan Fenomenologi untuk Memahami Agama. *Fenomenologi Agama*. 2012; 20(2): 271-304.
- [9] Sudarsyah, Asep. Kerangka Analisis Data Fenomenologi (Contoh Analisis Teks Sebuah Catatan Harian). *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 2013; 13(1):21-27.
- [10] Ahmed Gouher, and Amiri Nabeel Al. An Analysis of Strategic Leadership Effectiveness of Prophet Muhammad (PBUH) Based on Dave Ulrich Leadership Code. *Journal of Islamic Studies and Culture*. 2019; (7) 1:19.
- [11] Al Hafizh M, Sutopo, S. and Slamet,Y. Phenomena of Da'wah Information "Co-owner" on WhatsApp. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding (IJMMU)*. 2019; 6(3):364-373.
- [12] Ris'an, Rusli. The State Concept: The Political Thinking of Mohammad Natsir. *Jurnal Internasional Pemikiran Islam*. 2018; 13:105-117.



Gambar 1. Makna Hijrah



Gambar 2. Makna Hijrah



Gambar 3. Pengaruh Hijrah